

WARTA NGABAR

Inspiring the world



Ki Hadjar Dewantara: *Als ik een Nederlander was* (Andai Aku Seorang Belanda)

Edisi X/Th.01/Mei 2017/ Sya'ban-Ramadhan 1438

AL-AZHAR, ROLE MODEL
KEILMUAN, KADERISASI, DAN WAKAF

MILAD 56 TAHUN
PONDOK NGABAR

TAHAPAN MENDIDIK ANAK
ALA RASULULLAH



Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat Al-Islamiyah adalah pendidikan setingkat SLTP-MTs dan SMU-SMA untuk putra dan putri bersistem asrama dengan masa pendidikan 6 tahun untuk lulusan SD/MI (Kelas Biasa) dan 4 tahun untuk lulusan SLTP/MTs (kelas Intensif).

Syarat-Syarat Pendaftaran

1. Mengisi formulir pendaftaran (disediakan oleh panitia)
2. Foto copy ijazah dan SKHUN SD/MI (kelas biasa) - MTs/SMP (Kelas Intensif) yang sudah terlegalisir sebanyak 4 lembar.
3. Foto copy NISN (1 lembar)
4. Pas foto hitam putih ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar.
5. Foto copy Kartu Keluarga dan KTP kedua orang tua (1 lembar)
6. Foto copy Akta Lahir 2 lembar
7. Surat Keterangan Sehat.
8. Membayar uang pendaftaran

Waktu Pendaftaran dan Seleksi

Pendaftaran bisa dilaksanakan secara **online** maupun **offline**. Adapun waktu pendaftaran sebagai berikut:

1. Pendaftaran Gel. 1 : 1 Maret - 16 Mei 2017
Seleksi Gel. 1 : Selasa, 23 Mei 2017/ 26 Sya'ban 1438
2. Pendaftaran Gel. 2 : 25 Mei - 25 Juni 2017
Seleksi Gel. 2 : Ahad, 2 Juli 2017/ 8 Syawwal 1438

Waktu pendaftaran: 07.30 - 12.00, 14.00-17.00, & 20.00-22.00 WIB

Mekanisme Pendaftaran

Online

1. Membayar biaya administrasi pendaftaran sebesar Rp. 200.000,- ke rekening **BNI 0477299472 A.n Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.**
2. Mengisi formulir online, upload pas photo, dan bukti pembayaran di laman **psb.ppwalisongo.id**
3. Mengikuti tes tulis dan lisan sesuai gelombang
4. Pemberian surat keterangan hasil ujian seleksi
5. Registrasi dan pelunasan biaya santri baru
6. Penempatan kamar

Offline

1. Datang ke kantor panitia Penerimaan Santri Baru di Gedung Juang '61 untuk TMI/Putra, dan di Gd. Nadlwatul Baroroh untuk TMT-I/Putri.
2. Mengisi formulir pendaftaran, mengumpulkan berkas, dan Membayar administrasi pendaftaran sebesar Rp. 200.000,-.
3. Mengikuti tes tulis dan lisan sesuai gelombang
4. Pemberian surat keterangan hasil ujian seleksi
5. Registrasi dan pelunasan biaya santri baru
6. Penempatan kamar

Biaya Registrasi Awal Tahun

	Putra berasrama	Putra non-asrama	Putri berasrama	Putri non-asrama
SANTRI BARU	Rp. 4.750.000,-	Rp. 2.255.500,-	Rp. 4.650.000,-	Rp. 2.362.500,-
SANTRI LAMA	Rp. 1.100.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. 1.100.000,-	Rp. 600.000,-
IURAN BULANAN	Rp. 550.000,-	Rp. 100.000,-	Rp. 550.000,-	Rp. 100.000,-

*Biaya registrasi awal tahun sudah termasuk iuran SPP satu bulan pertama, seragam, buku pelajaran pondok, dan kebutuhan dasar santri (almari, kasur, dll)
Rincian biaya dapat dilihat di www.psb.ppwalisongo.id

Informasi:

Panitia PSB:

0857-8595-7914 Ustadz Abdul Aziz (Putra)

0856-5587-9075 Ustadzah Pury Retno (Putri)

Sekretariat Pondok:

0352 311206 (Putra), 311570 (Putri) | 0822 66100 620

Administrasi Keuangan:

0856 4918 1455 (Putra) | 0852 3361 0027 (Putri)

Pengasuhan Santri:

0852 3192 1070 (Putra) | 0823 0156 9052 (Putri)

Catatan:

1. Iuran bulanan dapat dikirim melalui:
 - a. Wesel pos prima
 - b. BRI No. Rek. 0070-01-018209-50-6 A.n PP. Wali Songo Ngabar
 - c. BNI No. Rek. 0477299472 A.n Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
2. Harap mengirimkan bukti pembayaran/ transaksi penyetoran (dengan tulisan dan validasi bank terbaca jelas) kepada Bag. Administrasi PPWS Ngabar, melalui: Fax no. 0352 312484, atau Email: admwalisngabar@gmail.com

Edisi X/Th.01/ Mei 2017/ Sya'ban-Ramadhan 1438

WARTA NGABAR

Inspiring the world

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Berbicara soal pendidikan di Indonesia, tentu kita akan ingat kepada banyak sosok, di antaranya KH. Ahmad Dahlan, KH. Hasyim Asy'ari, Ki Hadjar Dewantara, KH. Imam Zarkasyi, Kyai Hasan Besari, Pakubuwono X, dll.

Di antara sekian banyak nama tokoh yang ada, tercatatlah Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Beliau adalah pendiri Perguruan Taman Siswa di Yogyakarta.

Beliau sangat menantang pemikiran-

pemikiran Belanda yang rasis dalam dunia pendidikan. Baginya pendidikan bukan hanya milik segelintir kaum ningrat saja, namun milik semuanya.

Namun siapa yang menyangka bahwa Bapak Menteri Pendidikan dan Pengajaran RI yang pertama ini merupakan seorang santri dari Kiai terkenal di daerah Prambanan Klaten.

Jasa-jasanya dalam dunia pendidikan sangat besar, hingga akhirnya pemerintah menetapkan kelahiran beliau pada 2 Mei sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Perjuangan Ki Hadjar akan menjadi narasi sia-sia tatkala generasi penerus buta akan sejarah bangsanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tim Redaksi

Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah, S.Ag

Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

M. Ulfi Ibnu Salim

Fran Aldino

Ngabar Creative Centre (NCC)

Kontributor:

Fran Aldino

Ali Cholid Nur Hidayah

Aji Wibawantoro

Khomsa Hariadi

Zulfa Amalia

Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: redaksi@ppwalisongo.id

Web: www.warta.ppwalisongo.id

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan Anda ke email redaksi@ppwalisongo.id dengan menyertakan biodata singkat.

Daftar Isi

Ki Hadjar Dewantara: *Als ik een Nederlander was*

“Seandainya Aku seorang Belanda, Aku tidak akan menyelenggarakan pesta-pesta kemerdekaan di negeri yang telah kita rampas sendiri kemerdekaannya”

4

Al-Azhar, Role Model Pendidikan, Kaderisasi, dan Wakaf

Al-Azhar didirikan pada zaman Dinasti Fatimiyah, tepatnya pada masa kepemimpinan Abu al-Manshur Nizar al-Aziz (975 M-996 M).

7

Tahapan Mendidik Anak Ala Rasulullah

Orang tua perlu memahami bagaimana tahapan mendidik anak sesuai dengan usianya. Berikut ini adalah tahapan cara mendidik anak ala Rasulullah yang insya Allah dapat mencerdaskan anak-anak, baik secara intelektual maupun emosional.

8

Akhbar

- | | |
|---|---|
| 11 Milad Pondok Ngabar | 14 UAMBN, Upaya Menjaga Kualitas Madrasah |
| 12 Persiapan Jelang UAS | 15 UNBK, Tingkatkan Kualitas IT Pesantren |
| 12 Pelantikan Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal (PBRs) | 16 Perkembangan Renovasi Masjid Pondok Ngabar |
| 13 TMI Adakan Penyusunan Silabus | 17 Ngabar Peduli Bencana |
| 13 Training Kepemimpinan dan Kepengasuhan (TKK) | 17 Pembongkaran Auditorium Putri |
| 14 Ujian Tulis Santri Akhir TMI | <u>Lazizwaf</u> |
| | 18 Laporan Wakaf Pembangunan Pesantren |

Hikmah

Andaikata **muridku** tinggal satu, akan tetap Ku ajar.
Yang **satu ini sama dengan seribu**.
Kalaupun yang satu ini tidak ada,
Aku akan **mengajar** dunia dengan **pena**

KH. IMAM ZARKASYI

Pendiri Pondok Modern Gontor

*Ing ngarsa sung tulada
Ing madya mangun karsa
Tut wuri handayani*

Di depan memberi contoh, ditengah memberi semangat,
di belakang memberi daya kekuatan

Ki Hadjar Dewantara

Hari Pendidikan Nasional
2 Mei 2017

Ki Hadjar Dewantara: *Als ik een Nederlander was* (*Andai Aku Orang Belanda*)

“Maka bisa dilihat yang jadi santri-santrinya Kyai, menjadi penggerak di Indonesia ini. Coba dilihat, di Jogja ada seorang Kyai namanya Kyai Sulaiman Zainuddin, berada di Kalasan Prambanan. Mempunyai putra santri banyak, salah satunya beliau mempunyai santri namanya Suwardi Suryaningrat.

alah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat atau Ki Hadjar Dewantara, seorang keturunan Keraton Yogyakarta yang dikena sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Tanggal kelahirannya, 2 Mei ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) dua tahun setelah penetapan Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional pada tahun 1959.

Soewardi Muda menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda). Beliau juga pernah mengenyam pendidikan pesantren. Dalam buku terbitan internal Taman Siswa, dikilas sekelumit latar belakang pendidikan Ki Hajar yang pernah nyantri. Demikian juga ditegaskan oleh Zainul Milal Bizawie, dalam bukunya "Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri 1830-1945" yang menegaskan bahwa Ki Hajar adalah santri.

Dalam dua buku tersebut dijelaskan bahwa salah satu guru ngaji Ki Hajar adalah Kiai Sulaiman Zainuddin Abdurrahman, pengasuh pesantren di Kalasan Prambanan. Diceritakan, santri Kiai Zainuddin memang banyak, salah satunya adalah Suwardi Suryaningrat yang



kemudian menjadi tokoh pendidikan nasional. Ki Hajar belajar Alquran hingga mahir membaca dan memahami isinya dari Kiai Sulaiman.

Sebuah catatan tentang Ki Hajar kecil juga disampaikan KH Achmad Chalwani, pengasuh pesantren di Purworejo. Ia menulis mengenai Ki Hajar Dewantara seperti ini: "Maka bisa dilihat yang jadi santri-santrinya Kyai, menjadi penggerak di Indonesia ini. Coba dilihat, di Jogja ada seorang Kyai namanya Kyai Sulaiman Zainuddin, berada di Kalasan Prambanan. Mempunyai putra santri banyak, salah satunya beliau mempunyai santri namanya Suwardi Suryaningrat".

Setelah tamat pendidikan agama di Pesantren Kiai Sulaiman di Prambanan dan pendidikan dasar, ia melanjutkan pendidikan di STOVIA, namun tidak selesai karena sakit. Akhirnya, ia bekerja menjadi seorang wartawan di beberapa media surat kabar, seperti *De Express*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer* dan *Poesara*. Tulisan-tulisan Ki Hadjar Dewantara pada surat kabar tersebut



► Kiri-kanan: Tiga Serangkai, Ki Hajar Dewantara, Douwes Dekker dan dr. Tjipto Mangunkusumo

membangkitkan semangat patriotik dan antikelonial bagi rakyat Indonesia saat itu.

Selain ulet sebagai seorang wartawan muda, ia juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Sejak berdirinya Boedi Oetomo (BO) tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia (terutama Jawa) pada waktu itu mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Kongres pertama BO di Yogyakarta juga diorganisasi olehnya.

Soewardi juga menjadi anggota organisasi *Insulinde*, suatu organisasi multietnik yang didominasi kaum Indo yang memperjuangkan pemerintahan sendiri di Hindia Belanda, atas pengaruh Ernest Douwes Dekker (DD). Ketika kemudian DD mendirikan *Indische Partij*, Soewardi diajaknya pula.

Sebagaimana yang dilakukan oleh para tokoh saat itu, Soewardi juga sangat aktif menyuarakan kritiknya terhadap kebijakan-kebijakan Belanda. Salah satunya adalah ketika Belanda berniat mengumpulkan sumbangan dari warga, termasuk pribumi, untuk perayaan kemerdekaan Belanda dari Perancis pada tahun 1913. Ia menulis sebuah kolom dengan judul *Als ik een Nederlander was* (Seandainya Aku Seorang Belanda) yang dimuat dalam surat kabar *De Expres* pimpinan DD pada 13 Juli 1913. Berikut kutipan dari tulisan kritik tajam KHD:

"Sekiranya aku seorang Belanda, aku tidak akan menyelenggarakan pesta-pesta kemerdekaan di negeri yang telah kita rampas

sendiri kemerdekaannya. Seajar dengan jalan pikiran itu, bukan saja tidak adil, tetapi juga tidak pantas untuk menyuruh si inlander memberikan sumbangan untuk dana perayaan itu. Ide untuk menyelenggaraan perayaan itu saja sudah menghina mereka, dan sekarang kita keruk pula kantongnya. Ayo teruskan saja penghinaan lahir dan batin itu! Kalau aku seorang Belanda, hal yang terutama menyinggung perasaanku dan kawan-kawan sebangsaku ialah kenyataan bahwa inlander diharuskan ikut mengongkosi suatu kegiatan yang tidak ada kepentingan sedikit pun baginya".

Beberapa pejabat Belanda menyangsikan tulisan ini asli dibuat oleh Soewardi sendiri karena gaya bahasanya yang berbeda dari tulisan-tulisannya sebelum ini. Walaupun benar ia yang menulis, mereka menganggap DD berperan dalam memanas-manasi Soewardi untuk menulis dengan gaya demikian.

Akibat tulisan ini ia ditangkap atas persetujuan Gubernur Jenderal Idenburg dan akan diasingkan ke Pulau Bangka (atas permintaan sendiri). Namun demikian kedua rekannya, DD dan Tjipto Mangoenkoesoemo, memprotes dan akhirnya mereka bertiga diasingkan ke Belanda (1913). Ketiga tokoh ini dikenal sebagai "Tiga Serangkai". Soewardi kala itu baru berusia 24 tahun.

Dalam pengasingan di Belanda, Soewardi aktif dalam organisasi para pelajar asal Indonesia, *Indische Vereeniging* (Perhimpunan Hindia).

Di sinilah ia kemudian merintis cita-citanya memajukan kaum pribumi dengan belajar ilmu pendidikan hingga memperoleh *Europeesche Akta*, suatu ijazah pendidikan yang bergengsi yang kelak menjadi pijakan dalam mendirikan lembaga pendidikan yang didirikannya. Dalam studinya ini Soewardi terpikat pada ide-ide sejumlah tokoh pendidikan Barat, seperti Froebel dan Montessori, serta pergerakan pendidikan India, Santiniketan, oleh keluarga Tagore. Pengaruh-pengaruh inilah yang mendasarinya dalam mengembangkan sistem pendidikannya sendiri.

Soewardi kembali ke Indonesia pada



► Bp. Soerjoadipoetro tengah mengajar di Taman Siswa Bandung. Foto koleksi KITLV. Sumber foto: id.wikipedia.org

bulan September 1919. Segera kemudian ia bergabung dalam sekolah binaan saudaranya. Pengalaman mengajar ini kemudian digunakannya untuk mengembangkan konsep mengajar bagi sekolah yang ia dirikan pada tanggal 3 Juli 1922: *National Onderwijs Institute* Tamansiswa atau Perguruan Nasional Tamansiswa. Saat ia genap berusia 40 tahun menurut hitungan penanggalan Jawa, ia mengganti namanya menjadi Ki Hadjar Dewantara. Ia tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya. Hal ini dimaksudkan supaya ia dapat bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun jiwa.

Dalam buku "Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang" diulas bahwa perkembangan taman siswa dinilai sebagai keberhasilan pergerakan nasional yang membuat pemerintah kolonial pada akhirnya mendapat perlawanan sengit di masa berikutnya. MC Ricklefs, seorang sejarawan berkebangsaan Australia dalam bukunya "Sejarah Indonesia Modern 1200-2008", menjelaskan bahwa taman siswa dengan cepat tersebar ke luar Yogyakarta. Bahkan pada tahun 1932, Perguruan Nasional Taman Siswa telah mempunyai 166 sekolah dan 11.000 murid. Itu merupakan prestasi luar biasa. Dalam Taman Siswa pula kita mengenal sosok jenius yang dikagumi dunia, yaitu Sosrokartono, kakak RA

Siswa di Bandung.

Semboyan dalam sistem pendidikan yang dipakainya kini sangat dikenal di kalangan pendidikan Indonesia. Secara utuh, semboyan itu dalam bahasa Jawa berbunyi *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan). Semboyan ini masih tetap dipakai dalam dunia pendidikan rakyat Indonesia, terlebih di sekolah-sekolah Perguruan Tamansiswa.

Dalam kabinet pertama Republik Indonesia, KHD diangkat menjadi Menteri Pengajaran Indonesia (posnya disebut sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan) yang pertama. Pada tahun 1957 ia mendapat gelar doktor kehormatan (doctor honoris causa, Dr.H.C.) dari universitas tertua Indonesia, Universitas Gadjah Mada.

Santri yang bernama Suwardi Suryaningrat tadi akhirnya menjadi sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia dan hari kelahirannya dijadikan Hari Pendidikan Nasional. Ki Hajar Dewantara dulu belajar Al-Qur'an, dia seorang santri. Tapi sayang sejarahnya tentang itu tidak pernah diterangkan oleh guru-guru di sekolah.

Beliau meninggal dunia di Yogyakarta tanggal 26 April 1959 dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata. (*Amir Dardiri/ diolah dari berbagai sumber*)



► Makam Ki Hadjar Dewantara ramai dikunjungi peziarah. (Sumber foto: foto.metrotvnews.com)

Al-Azhar, Role Model Keilmuan, Kaderisasi dan Wakaf



sumber: www.muslimedianews.com

Mesir merupakan khazanah peradaban Islam yang sangat mahal harganya. Di dalamnya terdapat Universitas Islam yang telah berdedikasi dalam dunia pendidikan sejak tahun 973 M, khususnya dalam pendidikan keagamaan. Telah lahir darinya banyak cendekiawan Muslim terkemuka.

Al-Azhar didirikan pada zaman Dinasti Fatimiyah, tepatnya pada masa kepemimpinan Abu al-Manshur Nizar al-Aziz (975 M-996 M). Nama al-Azhar adalah diambil dari nama putri Nabi Fatimah Az-Zahra. Pengabdian al-Azhar dalam dunia pendidikan telah mendahului barat lebih dari 2 abad.

Pada mulanya, corak keagamaan yang diterapkan di Al-Azhar adalah Syi'ah. Namun pasca tumbangannya Dinasti Fatimiyah oleh Sholahuddin Al-Ayyubi pada 576H/ 1171 M Kala itu, Shalahuddin juga berinisiatif untuk memutus penyebaran Syiah di Mesir yang telah berkembang sekian lama. Pada 665 Hijriyah, tepatnya pada masa dinasti Mamalik (Mamluk), Al-Azhar kembali difungsikan sebagai lembaga pendidikan. Ketika itu, aliran keislaman yang dipelajari Al-Azhar telah diubah menjadi aliran Sunni.

Kemudian, dalam perjalanannya, Al-Azhar tidak hanya fokus dalam pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tapi juga merambah ilmu pengetahuan umum, seperti ekonomi, psikologi, kedokteran, matematika, teknik, dan lainnya.

Selain dalam dunia pendidikan dan kaderisasi sumber daya manusia, Al-Azhar juga memiliki wakaf yang sangat besar. Besarnya aset wakaf yang dimiliki al-Azhar, sampai pemerintah membentuk secara khusus kementerian yang menangani aset wakaf al-Azhar melalui Kementerian Perwakafan dan Menteri Negara Urusan al-Azhar yang bertugas membidangi ribuan lembaga pendidikan al-Azhar mulai dari TK hingga jenjang doktoral, bertugas mengelola asset-aset Al Azhar, pembangunan, beasiswa, kesehatan, dan pelayanan-pelayanan masyarakat lainnya. Dengan demikian Al-Azhar memiliki pengaruh besar dengan kemandirian wakafnya.

Khidmah Al-Azhar dalam dunia pendidikan, kaderisasi dan perwakafan ini layak menjadi contoh bagi lembaga-lembaga Islam, khususnya lembaga pendidikan. Sehingga diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu mandiri dari sisi intelektualitas, sumber daya manusia, dan ekonomi. *(Amir Dardiri/ diolah*

Tahapan Mendidik Anak Ala Rasulullah



sumber gambar: www.voa-islam.com

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. an-Nisaa' : 9)

Orang tua perlu memahami bagaimana tahapan mendidik anak sesuai dengan usianya. Berikut ini adalah tahapan cara mendidik anak ala Rasulullah yang insya Allah dapat mencerdaskan anak-anak, baik secara intelektual maupun emosional.

1. Mendidik anak usia 0-6 tahun

Anak usia 0-6 tahun merupakan usia emas atau Golden Age. Anak pada usia ini akan mengalami masa tumbuh kembang yang sangat

cepat. Percepatan tumbuh kembang ini bisa dirangsang dengan mainan. Mainan akan sangat membantu agar anak menjadi anak yang cerdas.

Sedangkan Rasulullah sendiri menganjurkan kepada kita untuk senantiasa berlemah lembut terhadap anak kita yang masih berusia dari 0 hingga 6 tahun. Memanjakan, memberikan kasih sayang, merawat dengan baik dan membangun kedekatan dengan anak merupakan pola mendidik yang baik.

Zona merah: Jangan marah-marah! Jangan banyak larangan, jangan rusak jaringan otak anak, pahami bahwa anak masih kecil dan yang berkembang adalah otak kanannya.

Jadikan anak merasa aman, merasa dilindungi dan nyaman bersama orangtua.



Ketika anak nakal maka janganlah membiasakan untuk dipukul supaya anak mau menurut. Memukul ataupun memarahi anak pada usia ini bukanlah cara yang tepat. Berikanlah kesempatan pada anak agar merasakan kebahagiaan yang berkualitas dimasa kecil.

2. Mendidik anak usia 7 - 14 tahun

“Perintahkan anak-anakmu untuk shalat saat mereka telah berusia 7 tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika mereka berusia 10 tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud)

Perkenalkanlah anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan pada usia ini. Kita bisa melatihnya mulai dari memisahkan tempat tidurnya dan mendirikan shalat 5 waktu.

Pukullah anak ketika anak tidak mau mendirikan shalat. Tapi bukan pukulan yang menyakitkan atau pukulan di kepalanya. Atau kita bisa membuat sanksi-sanksi ketika anak melanggar, namun sanksi yang diberikan usahakan sesuai dengan kesepakatan antara anak dan orangtua.

Zona kuning: Zona hati-hati dan waspada. Latih anak mandiri mengurus dirinya sendiri, seperti mencuci piring, mencuci baju, menyetrika. Pelajaran mandiri ini akan bermanfaat banyak di masa depannya, untuk

3. Mendidik anak usia 15 - 21 tahun

Anak pada usia ini adalah usia dimana anak akan cenderung memberontak. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang baik kepada anak. Fungsinya adalah agar kita bisa meluruskan anak ketika anak berbuat kesalahan, karena kita dekat dengan anak.

Zona hijau: sudah boleh jalan. Anak sudah bisa dilepas mandiri dan menjadi duta keluarga.

Timbulkan rasa nyaman pada anak bahwa kita orangtua namun bisa bersikap seperti sahabat setia. Sahabat setia yang siap mendengar segala cerita dan curahan hati anak.

Masa ini adalah masa pubertas untuk anak-anak. Jangan sampai ketika anak-anak punya masalah namun mereka cari solusi dan cari curhat ke tempat orang lain. Didiklah anak dengan membangun persahabatan meskipun kita adalah orangtuanya, agar anak tidak merasa bahwa kita adalah orang ketiga yang tidak boleh tahu tentang permasalahan dirinya.

Para orangtua juga dilarang untuk memarahi dan menghardik anak di hadapan adik-adiknya ataupun di depan kakak-kakaknya. Maksudnya supaya harga dirinya tidak jatuh sehingga anak tidak merasa rendah diri. Jalinlah pendekatan yang baik kepada anak. (Fran Aldino/ diolah dari berbagai sumber)



Mohon Do'a Restu

LAUNCHING & PERESMIAN



BMT NGABAR

Mandiri dan Berkah

28 Sya'ban 1438/ 25 Mei 2017
di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar



Milad 56 tahun Pondok Ngabar



Sekretariat Pondok | Teks Fran Aldino & Zulfa



Kiri: Sujud syukur Milad 56 tahun Pondok Ngabar
Kanan: Pemeriksaan kesehatan sebagai wujud khidmah sosial

Mendidik dan mengayomi untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Pondok Ngabar senantiasa istiqomah dalam menjalankan hal tersebut sampai kini menginjak usianya yang ke 56 tahun.

Sebagai wujud rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan, pada milad- yang ke 56, Pondok Ngabar mengadakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan guru pondok, sujud syukur, dan bakti sosial kemasyarakatan.

Rangkaian kesyukuran diawali dengan pemeriksaan kesehatan guru pondok yang dilaksanakan pada sabtu pagi, 2 April di gedung Juang '61. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh Petugas kesehatan dari Puskesmas Kecamatan Jetis.

Acara dilanjutkan dengan Sujud Syukur pada 3 April setelah sholat Isya berjamaah, sambutan bapak pimpinan pondok dan makan malam bersama antara guru pondok, santri dan masyarakat sekitar. Sujud syukur jama'ah putra dilaksanakan di gedung auditorium putra dengan

imam Ustadz KH. Heru Saiful Anwar, MA dan jama'ah putri dilaksanakan di Masjid Ar-Rumi dengan imam Ustadz Drs. KH. Moh. Ihsan, M.Ag. Suasana acara tersebut berlangsung dengan khususu' dan khithmad.

Rangkaian kesyukuran milad dilanjutkan pada Selasa, 4 April 2017 dengan jalan santai santri putri dan pembagian berbagai *doorprize*. Wajah bahagia, Senyum ceria terlihat jelas di wajah para santri.

Selain kegiatan di atas, Pondok juga mengadakan kegiatan bakti sosial kemasyarakatan, diantaranya adalah *hijamah* (bekam), donor darah, pijat refleksi dan pemeriksaan medis. Untuk para petugas pada kegiatan ini adalah para asatidz dan asatidzah yang ahli dalam bidang *hijamah*, Tim donor darah dari PMI, tim Pijat Refleksi Ponorogo, dan pemeriksaan medis dari Rumah Sakit Aisiyah Ponorogo.

Bakti sosial yang diikuti oleh masyarakat sekitar dan keluarga Pondok Ngabar ini dilaksanakan secara terpisah antara putra dan putri. Pasien putra dilaksanakan di aula kampus putra, sedangkan pasien putri di aula kampus putri.

Persiapan Jelang UAS



OSWAS Putra | Teks Ulfi Ibnu Salim & Zulfa Amalia

Ustadz KH. Moh. Ihsan, M.Ag menyampaikan sambutan dalam acara penutupan aktivitas di kampus putri.

Ujian merupakan sebuah proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di samping sebagai

acuan evaluasi pembelajaran, hal itu juga merupakan media pembentukan karakter yang sangat bernilai bagi santri, yaitu kesungguhan, kerja keras, dan kejujuran. Maka tidak heran jika para santri sangat serius dalam menghadapi ujian akhir tahun.

Pembentukan lingkungan belajar yang kondusif juga diusahakan oleh para pengurus Oswas Putra dengan menutup aktivitas ekstrakurikuler santri yang dilaksanakan pada Kamis, 6 April 2017. Diawali dengan penutupan pramuka pada siang hari, dan dilanjutkan dengan penutupan aktivitas pada malam harinya. Adapun Oswas Putra mengadakan penutupan aktivitas pada Rabu 10 April 2017 dan sekaligus pelantikan Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal (PBRs)

Diharapkan dengan adanya penutupan aktivitas ekstrakurikuler ini, para santri semakin giat dalam belajar dan menghafalkan al-Qur'an

Pelantikan Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal

Kelas V TMI memegang peranan penting dalam kepengurusan organisasi santri di Pondok Ngabar. Mereka merupakan penggerak utama dalam sektor masing-masing. Tidak semua santri kelas V menjadi pengurus pusat, sebagian mereka memegang amanah sebagai pengurus kamar dan rayon.

Menjelang bulan Romadlon, Majelis Pembimbing Santri membentuk Panitia Bulan Romadlon dan Syawwal (PBRs) yang terdiri dari santri kelas V asrama dan non asrama. Mereka semua akan bermukim penuh di pondok selama liburan hingga syawwal atau bertepatan dengan tahun ajaran baru.

Selama mukim berlangsung, kegiatan akan diorganisir oleh PBRs yang telah dilantik pada Selasa, 11 April 2017/ 17 Rajab 1438 di Aula Pondok Ngabar. Selain berfungsi sebagai koordinator kegiatan bulan Romadlon dan Syawwal, PBRs juga sebagai wadah berlatih organisasi bagi pengurus kelas V yang tidak



OSWAS Putra | Teks Ulfi Ibnu Salim

Pelantikan Panitia Bulan Ramadhan dan Syawwal (PBRs) 1438

menjadi pengurus pusat. Dengan demikian, pendidikan organisasi dapat dirasakan secara adil dan merata.

Selama bermukim, santri kelas V akan dihadapkan dengan berbagai kegiatan, di antaranya adalah yudisium kenaikan kelas VI, persiapan Khutbatul Iftitah, persiapan pagelaran seni Spectacular Show, dan kajian kitab turats.

TMI Adakan Penyusunan Silabus



TMI | Teks Ali Cholid

Guru TMI dan TMT-I sedang bermusyawarah perumusan silabus

Tarbiyatul Mu'alimin/ Mu'allimat Al-Islamiah (TMI/TMt-I) terus berupaya merumuskan program TMI yang efektif agar program-program tersebut terarah dan berdaya guna sehingga visi, misi TMI dapat terwujud di tahun 2012.

Di antara hal yang dilakukan adalah mengadakan rapat penyusunan silabus dan

penentuan buku ajar untuk tahun tahun akademik 2017-2018 oleh jajaran guru TMI/TMt-I. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengarahan Direktur TMI/TMt-I di Auditorium Al-Azhar pada 28-29 maret 2017 dan dilanjutkan dengan penyusunan pada 10-13 April 2017.

Adapun pelajaran dan jumlah asatidz penyusun silabus yaitu Mahfuszot 5 orang, Nahwu 5 orang, Bahasa Arab 5 orang, Tauhid 5 orang, Hadist 5 orang, Grammar 5 orang, Shorof 4 orang, Tarbiyah 4 orang, Balaghoh 2 orang, Muthola'ah 7 orang, Tafsir dan Tarjamah 6 orang, Fiqih 5 orang, Tarikh Islam 6 orang, Ushul Fiqh 2 orang, dan Bahasa Inggris 7 orang, Faroid 1 orang, Mustholah Hadist 2 orang, Khot 4 orang, Insha' 6 orang, Al-Qur'an 3 orang. Dan materi umumnya Geografi 2 orang, Fisika 5 orang, Kimia 3 orang, Sosiologi 1 orang, Sejarah 1 orang, biologi 4 orang, PKN 4 orang, Ekonomi 3 orang, Imla' 4 orang, Matematika 4 orang, Bahasa Indonesia 4 orang.

Penyusunan silabus ini dilaksanakan di Al-Azhar dan terbagi menjadi 10 ruang.

Training Kepemimpinan dan Kepengasuhan (TKK)

Tahun ajaran 2016-2017 sudah berada di ujung waktu. Perlu kaderisasi di berbagai lini, khususnya dalam kepengurusan kelas V. Dalam rangka mempersiapkan hal itu Organisasi Santri Wali Songo Putri (OSWAS-Pi) mengadakan kegiatan Training Kepemimpinan dan Kepengasuhan (TKK), yang diikuti oleh santri kelas III intensif dan IV.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Jum'at-Ahad, 7-9 April 2017 di aula WBC lt.3 ini mengangkat tema "*The leader of Integrity*" dengan harapan menjadikan



OSWAS Putri | Teks Zulfa Amalia

Ustadzah Atina, S.Sos.I menyampaikan materi dalam acara Training Kepemimpinan dan Kepengasuhan (TKK)

para santri dapat pemimpin dengan penuh integritas. Tidak cukup jujur dan baik moral, namun juga berani dan tangguh, siap memimpin dan dipimpin dalam hal apapun, dan mampu memberikan

Ujian Tulis Santri Akhir TMI



Sekretariat Pondok | Teks Ali Cholid

Santri kelas VI mengikuti ujian akhir TMI di Auditorium (ilustrasi)

Kelas VI Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat Al-Islamiyyah mengikuti ujian tulis akhir yang diadakan pada 27 maret - 6 april 2017. Ujian diawali dengan pembukaan di depan gedung Auditorium Pondok Ngabar. Dalam pembukaan tersebut Bapak Pimpinan Pondok beserta Direktur TMI/TMt-I memberikan pengarahan, motivasi, dan Do'a kepada Santri kelas IV agar ujian berjalan lancar, tertib, sukses dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Ujian tulis akhir TMI dilaksanakan di gedung IAI. Riyadlatul Mujahidin, dengan

melibatkan 86 santri kelas VI dan 36 pengawas yang terbagi dalam empat ruang kelas. Sedangkan untuk TMt-I dilaksanakan di gedung Fakultas Tarbiyah IAIMR dengan jumlah 101 peserta.

Adapun materi yang materi yang diujikan pada ujian tulis ini adalah seluruh materi pelajaran dari kelas II hingga kelas VI, yaitu Insha', Mutholaah, Balaghoh, bahasa arab, Tarbiyah, Hadist bil-kitab, Tafsir, Tarikh Islam, Ushulul Fiqh, Fiqih bil-kitab, Bahasa inggris, Grammar, Tauhid, Ayatul Ahkam, Mustholahul hadist, Psikologi/Ilmu jiwa, dan Nahwu.

UAMBN, upaya Menjaga Kualitas Madrasah

Setelah diadakan Ujian Akhir Madrasah (UAM) & Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dari jenjang Madrasah Aliyyah bulan maret 2017 lalu, kini Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar kembali mengadakan UAM & UAMBN untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah pada 11-20 April 2017. Ujian dilaksanakan di gedung Averros ini melibatkan 168 santri putra yang terbagi dalam 9 ruang; dan 18 pengawas silang dengan MTs.N Jetis Ponorogo, MTs Ma'arif Al-Hikmah, dan MTs

Ma'arif Al-Islah.

UAMBN bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir jenjang satuan pendidikan, sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang di tetapkan secara nasional. Sedangkan fungsi dari UAMBN adalah sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan pemetaan mutu madrasah, umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada MTs dan MA, alat pengendali pendidikan dan pendorong peningkatan mutu pendidikan pada MTs dan MA.

UNBK, Tingkatkan Kualitas IT Pesantren



Hanif Muavikin | Teks Ali Cholid

Santri TMI kelas VI sedang mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sejak tahun 2016 untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Untuk wilayah Kab. Ponorogo, pelaksanaan UNBK serentak dilaksanakan pada tahun 2017 ini untuk tingkat Menengah Atas.

Menghadapi UNBK tingkat Madrasah Aliyah (MA) Tahun ini, Direktorat Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat Al-Islamiyah mengambil beberapa langkah-langkah persiapan, yaitu diawali dengan pengecekan perangkat komputer yang sudah ada di laboratorium komputer. Hasil pengecekan tersebut menjadi bahan dalam penyusunan anggaran komputer yang menghabiskan dana 150.000.000, untuk 30 PC, 4 PC server, dan beberapa perangkat tambahan. Saat ini total komputer di Laboratorium Komputer TMT-I 35 unit dengan 2 server, sedangkan di TMI 32 unit PC dengan 2 server. Jumlah tersebut akan terus ditambah untuk tahun depan, karena tingkat Tsanawiyah juga akan mulai menggunakan sistem UNBK.

UNBK yang dilaksanakan pada 10-13 april 2017, dilaksanakan secara terpisah antara putra dan putri. Jumlah santri putra yang mengikuti ujian sebanyak 80 santri, sedangkan santri putri

sebanyak 98 santri yang terbagi dalam tiga *shift*. Adapun pengawas ujian berjumlah 8 pengawas silang dengan MA Arrisalah dan MA Al-Barokah untuk putra, dan 8 pengawas silang dengan MA Hudatul Muna untuk putri.

Untuk wilayah ponorogo semua SMA/SMK/MA menggunakan ujian berbasis computer pada tahun 2017. hal ini tentu memberikan banyak dampak positif, yaitu minimnya kemungkinan soal yang terlambat datang, tertukar dan ketidakjelasan hasil cetak soal; Proses pengumpulan dan penilaian jauh lebih mudah; Hasil ujian nasional dapat diumumkan jauh lebih cepat; mendorong terwujudnya efektifitas, efisiensi dan transparansi penyelenggaraan UN.

Namun demikian, terdapat beberapa catatan evaluasi juga dari pelaksanaan UNBK, yaitu beberapa sekolah swasta khususnya berbasis madrasah kesulitan dalam pengadaan perangkat komputer, dikarenakan sosialisasi UNBK disampaikan beberapa bulan menjelang pelaksanaan, sehingga persiapan sekolah kurang maksimal.

Efek positif secara khusus yang diterima pesantren dengan adanya UNBK adalah semakin termotivasinya para guru dan santri untuk meningkatkan kualitas di bidang IT.

Perkembangan Renovasi Masjid Pondok Ngabar



Khoirul Fawaid | Teks Khoirul Fawaid

Proses pengecoran lantai 3 masjid Pondok Ngabar yang dilaksanakan pada Rabu, 3 Mei 2017.

Bagi sebuah lembaga pendidikan pesantren, Masjid merupakan sentral poin dari seluruh aktivitas kegiatan yang dilaksanakan, baik kegiatan ibadah maupun pembelajaran yang ada. Masjid sebagai bangunan utama memberikan peran yang sangat penting bagi sebuah pesantren.

Sejak berdirinya pada tahun 1961 hingga 2016, Masjid Pondok Ngabar telah mengalami beberapa kali renovasi hingga seperti saat ini yang mampu menampung 800 santri dan masyarakat yang ada. Namun seiring berjalannya waktu, Pondok mengalami perkembangan yang baik, kepercayaan masyarakat meningkat yang berimbas pada naik dan bertambahnya jumlah santri sehingga Masjid yang ada saat ini sudah tidak mampu lagi menampung jamaah yang ada. Oleh karena itu, atas saran berbagai tokoh dan juga hasil ijtihad Pimpinan Pondok, maka Masjid Pondok Ngabar akan direnovasi total.

Atas berkah dan rahmat Allah SWT, proses penyusunan program dan desain Masjid berjalan sangat cepat dan matang, hingga pada bulan April

2016 tepatnya pada Milad Pondok ke-55 tahun, soft launching atau peluncuran desain masjid baru bisa diresmikan oleh Bapak H. Ipong Muchlissoni selaku bupati ponorogo.

Dengan adanya rencana renovasi masjid, semua pihak mulai dari masyarakat, alumni, wali santri dan warga sekitar menyambut baik rencana Pondok untuk membuat masjid lebih baik lagi. Hingga pada bulan September 2016 diadakan Peletakan Batu pertama oleh Bapak H. Lukman Hakim Saefuddin selaku Menteri Agama RI dan DR. H. Abdurrahman M. Fachir selaku Wakil Menteri Luar Negeri RI di Pondok Ngabar tercinta.

Sejak dimulai renovasi pada 5 Desember 2016 lalu hingga hari ini, 3 Mei 2017 Masjid Pondok telah menyelesaikan pengecoran lantai 3 Masjid. Dengan demikian, pekerjaan struktur utama masjid telah selesai.

Proses selanjutnya adalah pengerjaan tangga, kubah, pilar, keramik, dan profil masjid. Berdasarkan target, renovasi masjid inshaAllah akan selesai pada Agustus 2017.

Ngabar Peduli Bencana



Sekretariat Pondok | Teks Khoiril Fawaid

Perwakilan Pondok Ngabar menyerahkan bantuan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kabupaten Ponorogo

Bulan Maret 2017 merupakan tahun duka bagi masyarakat Ponorogo, hal ini dikarenakan adanya bencana tanah longsor yang terjadi di desa Banaran Pulung Ponorogo. Bencana alam tanah longsor yang mengakibatkan puluhan warga meninggal dan juga puluhan rumah rusak karena terkena timbunan tanah ini juga termasuk bencana Nasional karena sifat dan dampak

kerusakan yang ditimbulkan sangat besar.

Dengan adanya bencana ini, sontak pemerintah kabupaten Ponorogo bergegas siaga menuju lokasi bencana untuk mengevakuasi dan merelokasi warga yang selamat dari bencana dan mencari tempat pengungsian sementara hingga bencana benar-benar berhenti.

Pondok Ngabar, yang merupakan satu dari sekian banyak Pondok Pesantren yang ada di kota Ponorogo, juga tanggap dengan bencana yang ada. Berbekal rasa kepedulian dari seluruh santri dari taman kanak-kanak hingga santri-santriwati serentak membuktikan kepedulian mereka terhadap saudara yang tengah tertimpa musibah. Lewat rasa kepedulian seluruh santri dan guru, terkumpul beberapa bekal bantuan yang akan didonasikan kepada warga dan masyarakat yang tengah tertimpa bencana, baik yang berada di Desa Pulung maupun wilayah ponorogo lainnya.

Melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Kabupaten Ponorogo, Pondok Ngabar turut memberikan donasi berupa uang tunai, bahan makanan, serta pakaian layak pakai untuk seluruh masyarakat yang tertimpa musibah.

Pembongkaran Auditorium Putri



Bagaskoro TWD | Teks Raisya

Pembongkaran auditorium putri menggunakan bantuan alat berat.

Ngabar putri terus berbenah, salah satunya dengan penataan ruang, tempat maupun alokasi bangunan. Program yang sudah berjalan bulan ini

adalah pembongkaran gedung Auditorium Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah yang berlangsung selama satu minggu, 10-17 April 2017.

Rencananya, Auditorium Putri yang baru akan dibangun di utara Gedung Nadlwatul Baroroh dengan anggaran dana 2 Miliar. Pembangunan akan dimulai awal 2018 mendatang.

Meskipun pembangunan auditorium baru akan dimulai delapan bulan mendatang, auditorium lama sengaja dibongkar lebih awal agar kampus putri semakin lapang. Sebagai gantinya, dibuatkan auditorium out door non permanen di depan area gedung Nusantara.



Mohon Do'a Restu PEMBANGUNAN AUDITORIUM PUTRI



TOTAL ANGGARAN 1,7M



7097469948
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



1029856873
A.n. YPPW-PPWS Ngabar



7430010629
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via 
0856 4918 1455
Bag. Administrasi Keuangan

**Laporan Donasi Pembangunan Masjid
Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
Bulan April 2017**

No	Tanggal	Nama	Asal	Nominal
Rekapitulasi Donasi Juli 2016 - Maret 2017				Rp 953,774,200
1	16-02-17	Hamba Allah		Rp 200,000
2	2/4/2017	Alumni ke-6	Kolektif	Rp 7,000,000
3	4/4/2017	Alumni ke-27	Kolektif	Rp 27,400,000
4	6/4/2017	Bpk. Rohmat	Madiun	Rp 1,000,000
5		Mbah. Jais	Ngabar	Rp 500,000
6		Alumni ke-24	Kolektif	Rp 24,000,000
7	7/4/2017	Bpk. Adib Mislimah	Ponorogo	Rp 100,000
8		Alumni ke-6		Rp 200,000
9		Ust. Rouf Kamaluddin	Ponorogo	Rp 50,000
10		Hamba Allah		Rp 100,000
11	9/4/2017	Mbah. Mislimah	Ponorogo	Rp 100,000
12	10/4/2017	Wali dari Shofie		Rp 500,000
13		Ibu. Muslimatun Nikmah		Rp 100,000
14		Hamba Allah		Rp 500,000
15		Ibu. Andika Alayya		Rp 1,000,000
16		Bpk. Ihwan Prasetyo		Rp 200,000
17		Ibu dari Ustdzah Putri Agustina	Ponorogo	Rp 100,000
18		Annisa Aprilia	Tulungagung	Rp 20,000,000
19	11/4/2017	Ibu. Aisyah	Surabaya	Rp 500,000
20	12/4/2017	Hamba Allah		Rp 322,000
21		Ibu. Robihah Tarwiyah	Ngabar	Rp 1,000,000
22	12/4/2017	Alumni ke-5	Kolektif	Rp 2,100,000
23	13-04-17	Alumni ke-13	Kolektif	Rp 3,600,000
24	14-04-17	Bpk. Ahmad Widodo	Ngabar	Rp 1,000,000
25	15-04-17	Alumni ke-20	Kolektif	Rp 42,100,000
26		Ibu. Nur Hoiriyah	Muneng	Rp 1,000,000
27	17-04-17	Bpk. Hendra Kholid	Jakarta	Rp 2,000,000
28		Hamba Allah		Rp 350,000
29	18-04-17	Bpk. Muhammad Alfi		Rp 150,000
30		Hamba Allah		Rp 200,000
31		Wali Rayyan Ikmal		Rp 500,000
32		Hamba Allah		Rp 130,000
33	20-04-17	Mbah. Kalsum	Demangan	Rp 500,000
34		Hamba Allah		Rp 100,000
35	21-04-17	Hamba Allah		Rp 100,000
36	22-04-17	Bok. Jahid		Rp 200,000
37	22-04-17	Ustdzah Ummi Mahmudah	Ngabar	Rp 1,000,000
38		Hamba Allah		Rp 200,000
39	23-04-17	Bpk. Zaini	Pasuruan	Rp 500,000
40	24-04-17	Maninggar	Taiwan	Rp 500,000
41	27-04-17	Ridwan Aditya		Rp 500,000
42		Alumni ke-41	Kolektif	Rp 1,700,000

43		Hamba Allah		Rp	200,000
44	28-04-17	Hamba Allah		Rp	200,000
45		Hamba Allah		Rp	300,000
46	30-04-17	Alumni ke-31	Kolektif	Rp	31,300,000
Total Donasi Masjid (30 April 2017)				Rp	1,129,076,200

Terbilang: Satu miliar seratus dua puluh sembilan juta tujuh puluh enam ribu dua ratus rupiah

Ngabar, 5 Mei 2017

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc, GDIS, M.PI
Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf PPWS



**Ayo
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN
"WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO INDONESIA**



REKENING DONASI WAKAF MASJID

Bank Mandiri Syariah. 7097469948
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

INFORMASI PANITIA

Gedung Misykat Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471
Telp. (0352) 311 206. HP. 0822 66100 620

WAKAF TUNAI 3 BANGUNAN

TOTAL
ANGGARAN:
8,75
MILIAR

MASJID | ASRAMA SUNAN AMPEL | AUDITORIUM PUTRI

MASJID PONDOK

4,5 Miliar | Rencana Bangun Ulang
Luas: 17,5 x 44,5 m

Masjid Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar saat ini tengah mengalami renovasi bangun ulang. Masjid baru dibangun dengan konsep baru dua lantai dan mampu menampung 1400 Jamaah.

Masjid ini dilengkapi dengan bangunan tempat wudlu dua lantai (Lantai 1 tempat wudlu dan Lantai 2 Mini Hall), ruang radio Ngabar FM. Dengan demikian masjid Pondok Ngabar menjadi lebih fungsional sebagai pusat dakwah Islamiyah.



ASRAMA SUNAN AMPEL

2,25 Miliar | Rencana Bangun Ulang
Luas 12 x 67 m

Asrama Sunan Ampel adalah asrama untuk santri kelas IV dan VI Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyyah yang mampu menampung 200 santri dengan 8 kamar, dan akan direnovasi menjadi dua lantai dengan jumlah 18 Kamar dan mampu menampung hingga 450 santri.

Renovasi asrama ini dimulai pada bulan Januari 2017 dengan target selesai pada bulan Desember 2017.

AUDITORIUM PUTRI

2 Miliar | Rencana Bangun Baru
Luas: 40 x 21 m

Kondisi Auditorium Kampus Putri Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar sangat mendesak untuk dibangun kembali. Selain tidak bisa menampung jumlah santri, Auditorium tidak nyaman digunakan bila musim hujan tiba.

Lokasi auditorium lama akan dijadikan tempat terbuka, sedangkan auditorium baru akan dibangun di utara Gedung Nadliwatul Baroroh.



mandiri
syariah

7097469948
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

R
Syariah

1029856873
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Bank
Muamalat

7430010629
A.n. YPPW-PPWS Ngabar

Konfirmasi Via

0856 4918 1455
Bag. Administrasi Keuangan